



ANALISIS JENIS DAN FUNGSI ILOKUSI KOMISIF DALAM ALBUM MUSIK BERBAHASA PRANCIS NAKAMURA

Chika Setima Cerelia Majid¹⁾, Dudung Gumilar²⁾, Ariessa Racmadhany³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Pendidikan Indonesia

email: chikascm@upi.edu¹⁾, dudunggumilar@upi.edu²⁾, ariessa.racmadhany@upi.edu³⁾

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis lirik lagu dari album Aya Nakamura berdasarkan studi pragmatik, khususnya mengenai ilokusi komisif. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan dan mengidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi komisif pada lirik lagu. Ditinjau dari beberapa penelitian sebelumnya tidak menggunakan lagu sebagai objek penelitian serta tidak ada penelitian terkait dalam Bahasa Perancis. Metode yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif. Data yang berupa kutipan lirik lagu dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teori tindak tutur ilokusi Searle (1969) serta teori jenis dan fungsi ilokusi komisif oleh Ibrahim (1993). Hasil menunjukkan bahwa jenis dan fungsi komisif yang terdapat dalam album “Nakamura” ini banyak ditemukan jenis kalimat menjanjikan yaitu sebanyak 19 kalimat, kemudian jenis mengancam sebanyak 14 kalimat dan jenis kalimat menawarkan sebanyak 9 kalimat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lirik lagu dapat menjadi media untuk mengekspresikan perasaan melalui tuturan dengan bentuk ilokusi komisif.

Kata Kunci: Album Nakamura, Jenis Ilokusi, Lirik lagu, Prancis, Pragmatik

Abstract

This research discusses the analysis of song lyrics from Aya Nakamura's album based on the study of pragmatics, especially regarding commissive illocution. This study aims to describe and identify the types and functions of commissive illocutionary speech acts in song lyrics. It is observed that some previous studies did not use songs as the object of research, and there is no related research in French. The method used is descriptive qualitative. Data in the form of excerpts of song lyrics were collected using documentation techniques, which were then analyzed using Searle's (1969) theory of illocutionary speech acts and Ibrahim's (1993) theory of types and functions of commissive illocution. The results show that the types and functions of the commissive contained in the album "Nakamura" are found in 19 promising sentences, 14 threatening sentences and nine offering sentences. Based on these results, song lyrics can be a medium to express feelings through speech with commissive illocutionary forms.

Keywords: French, Nakamura's album, pragmatics, song lyrics, types of illocution.

I. PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu jenis media dalam bentuk karya seni yang berfungsi untuk menyampaikan apa yang dirasakan sang penyanyi dan sebagai suatu cara menyampaikan pesan, terutama dikalangan anak muda. Seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk

mengungkapkan apa yang diinginkannya (Nurindahsari, 2019). Lagu bisa membuat pendengar ikut merasakan emosi yang disampaikan penyanyi, sesuai dengan genre lagu tersebut, seperti menimbulkan perasaan sedih, senang, marah dan berbagai jenis emosi lainnya. Sering kali lagu digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan



tersirat kepada para pendengarnya melalui lirik oleh para penyanyi. Misalnya, lagu-lagu yang bergenre Afrobeat dan RnB yang dibawakan oleh penyanyi terkenal Prancis yang bernama Aya Nakamura. Aya Nakamura memulai karirnya pada tahun 2014 hingga saat ini. Dilansir dari laman Forbes, disepanjang karirnya Aya telah membuat beberapa lagunya yaitu Djaja, Pookie, Copines dan lainnya menduduki peringkat nomor satu di beberapa negara Eropa. Serta satu albumnya yaitu Nakamura yang menjadi urutan nomor satu di Prancis.

Dengan banyaknya penghargaan dan prestasi, menjadikannya salah satu penyanyi Prancis paling terkenal di dunia. Aya membuat lagu yang banyak mengandung beberapa lirik sindiran disertai perubahan tempo, seperti dari bernyanyi biasa ke soft-rap, membuat para pendengar ikut terlarut dalam lagunya. Pesan-pesan yang disampaikan melalui liriknya memiliki dampak yang luas di kalangan pendengar global terutama di kalangan anak muda, yang menjadi salah satu alasan mengapa lagunya populer. Lirik lagu sendiri merupakan salah satu wacana yang kompleks, karena tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan cerita serta perasaan, juga berperan sebagai alat komunikasi yang memiliki berbagai tindak tutur. Dilihat dari segi pragmatik, tindak tutur merujuk kepada

tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui ucapannya. Menurut Yule (1996) jenis tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima berdasarkan fungsinya, yaitu deklaratif, representative, ekspresif, direktif, dan komisif. Ilokusi komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang (Adriana, 2018).

Menurut Ibrahim (1993) ilokusi komisif dibagi menjadi dua jenis yaitu kalimat menjanjikan dan menawarkan. Pada kalimat menjanjikan memiliki fungsi mengutuk, bersumpah, berkontrak, bertaruh, menjamin, menyerah dan mengundang. Sedangkan menawarkan yaitu mengusulkan, menawarkan pengabdian dan tawar menawar. Didukung dengan pendapat Searle (1969) yang membagi ilokusi komisif menjadi 3 jenis, yaitu berjanji, menawarkan, dan mengancam. Teori-teori tersebut merupakan teori yang dianut peneliti untuk menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat pada lirik dalam album “Nakamura”. Ditinjau dari beberapa penelitian sebelumnya, menganalisis tindak tutur ilokusi komisif ini masih diteliti secara umum, tidak secara khusus fokus pada mengidentifikasi kalimat berdasarkan fungsi dari setiap jenisnya, seperti penelitian oleh Sari (2019) yang hanya pada jenis menjanjikan dan menawarkan. Padahal kalimat ilokusi tidak hanya pada film, jenis



ilokusi komisif ini juga sering kali muncul dalam lirik lagu seperti dalam penelitian Sari & Emelia (2022), namun pada penelitian ini, lagu dianalisis tidak mendetail dan hanya ditinjau dari jenis tindak tutur saja. Dengan demikian penelitian ini lebih terperinci dari pada penelitian sebelumnya, dengan adanya fungsi dari jenis ilokusi komisif janji, tawaran dan ancaman pada lirik lagu.

Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mendeskripsikan serta mengidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi komisif apa saja yang ada pada lirik lagu dalam album Nakamura, karya Aya Nakamura ini. Pemilihan lagu-lagu pada album ini dilatarbelakangi dengan secara eksplisit menampilkan beragam jenis ilokusi komisif seperti janji, tawaran serta ancaman. Liriknyanya yang ekspresif membuat para pendengar terhanyut dalam musik dengan liriknyanya dan menciptakan ikatan emosional yang kuat. Pemilihan bahasa gaul yang banyak disisipkan dengan puitis dan metaforis membuatnya banyak memuat fungsi dari tindak tutur ilokusi, yaitu komisif. Dengan banyaknya pendekatan Aya Nakamura pada lirik-liriknyanya menjadikan album ini tidak hanya menarik dikalangan pecinta musik, tetapi juga menarik untuk dianalisis dengan perspektif linguistik, terutama dalam segi analisis tindak tutur. Dalam analisis pragmatik, dengan memahami

tindak tutur terutama ilokusi komisif dapat membantu kita melihat bagaimana komitmen dan janji mempengaruhi dinamika sosial juga bagaimana bahasa digunakan untuk membangun serta mempertahankan hubungan antar individu.

II. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi jenis dan fungsi ilokusi komisif pada lirik lagu dalam album musik Nakamura. Data yang berupa kutipan lirik lagu dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dengan teknik analisis isi sebagai teknik lanjutannya. Analisis dilakukan dengan mencari kalimat-kalimat yang mengandung janji, menawarkan dan ancaman disertai fungsi ilokusi komisif menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan teknik lanjutannya menggunakan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Juga mengklasifikasikan berdasarkan teori tindak tutur ilokusi Searle (1969) dan teori jenis dan fungsi ilokusi komisif oleh Ibrahim (1993).



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti telah menganalisis kalimat ilokusi komisif yang ada pada lirik lagu dalam album Nakamura ini, ditemukan 42 kalimat yang mengandung janji, tawaran serta ancaman. Berikut ini tabel 1 yang berisi hasil analisis jenis dan fungsi ilokusi komisif:

Table 1 : Data Ilokusi Komisif

No	Jenis komisif	Data	Jumlah
1	Menjanjikan	19	42
	Mengutuk	2	
	Bersumpah	3	
	Berkontrak	3	
	Bertaruh	1	
	Menjamin	4	
	Menyerah	4	
	Mengundang	2	
2	Menawarkan	9	14
	Mengusulkan	8	
	Menawarkan pengabdian	1	
	Tawar-menawar	0	
3	Mengancam	14	

Data tersebut diambil dari lirik pada lagu-lagu yang ada dalam album “Nakamura”. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Kalimat tindak tutur ilokusi komisif jenis menjanjikan ini sering diucapkan dalam lirik-liriknya dan memiliki jumlah paling banyak, yaitu 19 kalimat.
2. Sedangkan kalimat jenis mengancam terdapat 14 kalimat dan kalimat jenis menawarkan menjadi jenis yang paling

sedikit, yaitu ditemukan sebanyak 9 kalimat.

3. Pada jenis kalimat menawarkan, tidak ditemukan fungsi tawar-menawar dalam semua lagu-lagu yang ada pada album ini.

Hasil data yang telah ditemukan kemudian akan dianalisis untuk dideskripsikan dan diidentifikasi menggunakan teori yang dianut pada penelitian ini yaitu berdasarkan dengan jenis dan fungsi dari ilokusi komisif

B. Pembahasan

Setelah menemukan data-data yang dapat digunakan dalam penelitian dan telah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan. Berikut ini pembahasan dari data yang telah dikumpulkan:

Ditinjau berdasarkan jenis dan fungsi menjanjikan

Menurut Ibrahim (1996) menjanjikan adalah penutur memberikan janji kepada mitra tutur untuk melakukan apa yang telah diucapkannya. Ditinjau berdasarkan jenis dan fungsinya, pada album ini ditemukan 19 kalimat janji. Berikut ini merupakan contoh kalimat yang mengandung fungsi dari jenis menjanjikan:

1. Mengutuk

Mengutuk adalah tindakan di mana penutur mengucapkan kutukan atau pernyataan negatif. Tuturan mengutuk

dapat berupa serapah, melaknat, dan menyatakan salah atau buruk seseorang.

Berikut merupakan data yang ditemukan, akan disajikan pada tabel 2:

Table 2 : Hasil Analisis Data

No	Judul	Lirik	Definisi
1	Djaja	“ <i>Putain, mais tu déconnes</i> ”	Sialan, tapi kamu ngelantur
2	Faya	“ <i>Et sans rien faire tu fous la même merde</i> ”	Dan tanpa melakukan apa-apa, kamu tetap membuat kekacauan yang sama

Tuturan yang ada pada lagu Djaja, keseluruhan kalimat menyiratkan kekesalan. Kata “*putain*” merupakan kata umpatan dalam bahasa Prancis yang seringkali digunakan untuk menunjukkan kesal atau frustrasi. Sedangkan ungkapan “*mais tu déconnes*” (tapi kamu melantur) menunjukkan kritik langsung untuk mengungkapkan ketidaksenangan terhadap perilaku yang dianggap salah. Sedangkan dalam judul kedua Faya menunjukkan penutur yang kesal terhadap sikap lawan bicaranya, dapat dilihat pada kata “*fous*” yang berasal dari kalimat “*foutre*” berarti “membuat” atau “menimbulkan”. Dalam bahasa Prancis kata tersebut sering dianggap vulgar sehingga penggunaannya menunjukkan kemarahan yang disertai dengan nada tinggi. Sehingga kedua kalimat tersebut

termasuk kedalam ilokusi komisif dengan fungsi mengutuk.

2. Bersumpah

Bersumpah adalah tindakan dimana penutur berjanji atau menyatakan sesuatu yang merupakan kebenaran dengan serius, sering kali di bawah sumpah atau dengan intensi kuat untuk memenuhi pernyataan tersebut.

Table 3: Hasil Analisis Data

No	Judul	Lirik	Definisi
1	Gangster	“ <i>Tu n'm'aura s plus jamais</i> ”	Kamu tidak akan pernah memiliki lagi.
2	Faya	“ <i>Jamais flancher devant la monnaie</i> ”	Jangan pernah goyah karena uang

Pada kalimat tuturan yang ada pada lagu Gangster terdapat frasa “*plus jamais*” (tidak pernah lagi), yang menunjukkan ungkapan tekad atau sumpah sang penutur untuk tidak membiarkan lawan bicaranya memiliki hubungan dengannya lagi di masa depan. Kemudian pada lagu judul kedua Faya, kata “*jamais*” (tidak pernah) menunjukkan komitmen untuk tidak goyah ketika berhadapan dengan uang. Sesuai dengan tema lagu yang diangkat pada judul ini yaitu tentang perjuangan hidup terutama dalam hal finansial. Lalu penggunaan kata kerja

“*flacher*” (goyah) disini dalam bentuk negatif dengan konteks “keyakinan yang goyah” sehingga memperkuat ungkapan tekad untuk tidak menyerah.

3. Berkontrak

Berkontrak adalah penutur mengikat dirinya untuk melakukan sesuatu kepada seseorang. Dengan membuat kontrak atau janji bersyarat yang telah disepakati dan bersifat kondisional formal maupun informal.

Table 4: Hasil Analisis Data

No	Judul	Lirik	Definisi
1	Pom-pom	“ <i>Pour toi j'ferais le meilleur</i> ”	Untukmu, aku akan melakukan yang terbaik
2	Whine up	“ <i>À partir de maintenant c'est toi le patron</i> ”	Mulai sekarang, kamulah bosnya

Tuturan yang ada pada lagu pertama Pom-pom, terdapat kata “*ferais*” (akan melakukan) adalah bentuk kondisional dari kata kerja *faire* (melakukan) yang menunjukkan tindakan yang belum terjadi tapi akan dilakukan di masa depan dan merupakan ungkapan komitmen untuk melakukan sesuatu kepada seseorang “*pour toi*”. Kemudian pada lagu kedua Whine Up, kata “*c'est toi le patron*” kamu

bosnya) menunjukkan bahwa penutur bersedia menyerahkan kendali atau menerima seseorang sebagai pemimpin dalam hubungannya. Pada frasa “*À partir de maintenant*” (mulai sekarang) menunjukan komitmen pada keputusannya bahwa keputusan ini bersifat langsung.

4. Bertaruh

Bertaruh adalah ketika penutur membuat janji dalam bentuk taruhan, di mana ada komitmen untuk memenuhi suatu kondisi atau situasi, mau itu terjadi atau tidak.

Table 5: Hasil Analisis Data

No	Judul	Lirik	Definisi
1	Gang	“ <i>Tu veux rider dans Paris, Tu vas te perdre, on parie ?</i> ”	Kamu ingin berkeliling di Paris, Kamu akan tersesat, mau taruhan?

Pada kalimat tuturan yang ada pada lagu berjudul Gang ini terdapat kalimat “*Tu veux rider dans Paris*” merupakan pernyataan yang mengacu pada keinginan mitra tutur untuk “*rider*” (berkeliling atau menjelajah) di Paris. Kemudian dilanjutkan dengan kalimat “*Tu vas te perdre*” (kamu akan tersesat) merupakan kalimat yang berfungsi sebagai provokasi “*on parie ?*” yang berarti (mau taruhan?). Kalimat tersebut secara langsung

mengekspresikan tindakan penutur dengan membuat sebuah taruhan.

5. Menjamin

Menjamin adalah sebuah tuturan ketika penutur memberikan jaminan atau kepastian bahwa sesuatu akan terjadi atau bahwa mereka akan bertanggung jawab jika tidak terjadi.

Table 6: Hasil Analisis Data

No	Judul	Lirik	Definisi
1	Pom-pom	“ <i>T'ai dans la peau, j'suis trop sincère, j'raconte aucun ragot</i> ”	Kamu sudah melekat di hatiku, aku terlalu tulus, aku tidak menyebarkan gosip.
2	Dans Ma Bull	“ <i>J'serai plus jamais comme personne (oh nan)</i> ”	Aku tidak akan pernah menjadi seperti orang lain (oh tidak)

Pada kalimat tuturan yang ada pada lagu berjudul Pom-pom ini terdapat frasa “*dans la peau*” (melekat dihati) berarti penutur memberikan jaminan emosional kepada mitra tutur, yang kemudian kata “*sincère*” menegaskan bahwa penutur bersungguh-sungguh dan memberikan jaminan bahwa ia tulus. Lalu pada frasa “*j'raconte aucun ragot*” (aku tidak menyebarkan gosip) merupakan tindakan eksplisit untuk memberikan jaminan

bahwa tidak ada informasi yang akan tersebar. Sehingga dapat disimpulkan penutur menjamin dengan tulus tidak akan menyebarkan gosip karena dia melekat dihati. Selanjut pada judul lagu kedua Dans ma bulle pada frasa “*plus jamais*” (tidak pernah lagi) menunjukkan janji dengan tekad kuat untuk mempertahankan pendiriannya.

6. Menyerah

Menyerah adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh penutur untuk mengakui kekalahan atau melepaskan sesuatu yang sebelumnya diperjuangkan, sering kali diungkapkan dengan komitmen untuk tidak lagi melanjutkan usaha tertentu.

Table 7: Hasil Analisis Data

No	Judul	Lirik	Definisi
1	Sucette	“ <i>J'suis plus pompelup, pompelup, on dirait un flop</i> ”	Aku sudah tidak terlalu bersemangat lagi, kelihatannya seperti kegagalan.
2	Oula	“ <i>J'ai plus de batterie, j'suis dans la merde</i> ”	Baterai aku habis, aku dalam masalah.

Pada tuturan yang terdapat pada lagu Sucette, terdapat ungkapan “*J'suis plus pompelup*” menunjukkan bahwa penutur tidak lagi bersemangat. Kata “*pompelup*”

sendiri merupakan bahasa gaul yang berarti penuh energi. Sedangkan frasa "*on dirait un flop*" (sepertinya gagal) menegaskan penutur yang telah menyerah karena merasa usahanya gagal. Kemudian tuturan yang ada pada lagu kedua yaitu Oula, terdapat frasa "*J'ai plus de batterie*" (Aku kehabisan baterai) kata baterai sendiri merupakan metafora dari kehabisan tenaga. Dalam konteks pragmatik ini merupakan ungkapan penutur yang sudah tidak bisa melanjutkan sesuatu karena lelah atau tidak ada tenaga. Lalu frasa "*j'suis dans la merde*" (Aku dalam masalah besar) menegaskan situasi di mana penutur merasa tidak ada jalan keluar yang mudah. Hal ini menunjukkan sikap pasrah terhadap keadaan.

7. Mengundang

Mengundang adalah sebuah ungkapan atau tindakan penutur dengan mengundang seseorang untuk melakukan sesuatu, sering kali disertai dengan janji untuk menyediakan sesuatu atau memastikan kehadiran mereka.

Table 8: Hasil Analisis Data

No	Judul	Lirik	Definisi
1	Pom-pom	" <i>Suis-moi dans mon délire (délire)</i> "	Ikuti aku dalam kegilaanku (kegilaanku)
2	Gang	" <i>Come and take</i>	Datang dan ambil hatiku

		<i>my heart and leave, hey</i> "	lalu pergi, hey.
--	--	----------------------------------	------------------

Pada tuturan yang terdapat pada lagu Pom-pom, terdapat frasa "suis-moi" (ikuti aku) yang merupakan bentuk ajakan dengan mengundang mitra tutur secara langsung. Penggunaan frasa "dans mon délire" yang dimana kata "délire" merupakan metafora dari sesuatu unik dan menyenangkan namun bersifat pribadi "mon délire". Dalam konteks pragmatik kalimat ini penutur secara eksplisit mengajak dengan mengundang seseorang. Kemudian tuturan yang terdapat pada lagu Gang ini diucapkan menggunakan bahasa Inggris namun tetap termasuk kedalam jenis mengundang karena frasa "come and take my heart" adalah bentuk ajakan langsung kepada seseorang untuk mendekat dan mengambil sesuatu yang bersifat emosional (hatiku). Kata kerja "come" menegaskan tindakan yang diundang atau diharapkan.

Ditinjau berdasarkan jenis dan fungsi menawarkan

Menawarkan adalah bentuk tindak tutur di mana penutur menyatakan kesediaan atau niatnya untuk memberikan sesuatu, membantu, atau melakukan sesuatu untuk mitra tutur. Dalam menawarkan, penutur biasanya mengajak atau memberikan opsi

kepada mitra tutur untuk menerima atau menolak tawaran yang diberikan (Ibrahim, 1996). Peneliti menemukan 8 kalimat menawarkan dengan berbagai fungsinya pada lagu-lagu Aya Nakamura. Berikut data kalimatnya :

1. Mengusulkan

Mengusulkan adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh penutur dengan memberikan usulan atau saran kepada mitra tutur, menawarkan suatu ide atau rencana yang diharapkan akan diterima atau dipertimbangkan.

Table 9: Hasil Analisis Data

No	Judul	Lirik	Definisi
1	Copines	" <i>t'es où? J'te rejoins au tel-hô</i> "	Kamu di mana? Aku akan menyusulmu di telepon.
2	Pookie	" <i>Ferme la porte. t'as la pookie dans l'side</i> "	Tutup pintu, kamu punya pookie di samping.

Pada tuturan yang terdapat pada lagu Copines, terdapat frasa "*J'te rejoins*" (aku akan menemani/menyusulmu) menunjukkan bahwa penutur mengusulkan untuk bertemu dan "*au tel-hô*" merujuk pada suatu tempat atau cara bertemu dan

penutur menawarkan diri untuk berkomunikasi atau bertemu dengan cara tersebut. Kemudian tuturan yang ada pada lagu Pookie, merupakan kalimat ajakan langsung kepada seseorang "*Ferme la porte*" berarti (tutup pintunya). Sedangkan kata "pookie" pada kalimat "*T'as la pookie dans l'side*" berarti (kamu punya pookie di samping) merupakan bahasa slang yang biasa digunakan untuk panggilan lain dalam sebuah hubungan. Jadi kalimat ini memiliki konteks, penutur mengusulkan untuk menutup pintu karena ada seseorang "*pookie*" di sisinya.

2. Menawarkan pengabdian

Menawarkan pengabdian adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur dengan menawarkan dirinya untuk melakukan sesuatu secara sukarela atau tanpa pamrih, biasanya untuk tujuan yang mulia atau membantu orang lain.

Table 10: Hasil Analisis Data

No	Judul	Lirik	Definisi
1	La Dot	" <i>Prends-moi, cadeau</i> "	Ambillah aku, hadiah.

Pada tuturan yang terdapat pada lagu La Dot, frasa "*prends-moi, cadeau*" yang berarti (ambil aku, hadiah) menunjukkan tindakan dengan ungkapan menyerahkan diri secara sukarela kepada seseorang, tanpa meminta imbalan. Konteks menyerahkan diri disini berarti sebagai



tandai kasih sayang dalam sebuah hubungan.

3. Tawar menawarkan

Tawar menawar adalah tuturan yang diucapkan oleh penutur yang sedang terlibat dalam proses tawar-menawar, di mana ia menawarkan sesuatu dengan harapan mendapatkan kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak. Namun hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam album Nakamura ini tidak ditemukan kalimat tuturan komisif dengan fungsi tawar menawar ini pada lirik lagunya.

Ditinjau berdasarkan jenis mengancam

Mengancam adalah jenis tindak tutur di mana penutur berkomitmen untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat merugikan atau menimbulkan ketakutan pada mitra tutur jika syarat tertentu tidak dipenuhi. Ditemukan 14 kalimat mengancam pada lagu-lagu yang ada dalam album, berikut analisisnya:

Table 11: Hasil Analisis Data

No	Judul	Lirik	Definisi
1	Ça fait mal	“ <i>Faut pas m'chercher</i> ”	Jangan cari masalah denganku.
2	Pookie	“ <i>Pour des pipelettes, ça va claquer, crac Pour les bons bails, ça va</i> ”	Untuk para tukang gosip, semuanya akan meledak, crac. Untuk urusan yang

		<i>grave quer-cra</i> ”	bagus, semuanya akan hancur.
--	--	-------------------------	------------------------------

Pada tuturan yang terdapat pada lagu Çà fait mal, penutur menyampaikan peringatan kepada mitra tutur untuk tidak mencoba memancing konflik. Frasa “*Faut pas m'chercher*” memiliki nada yang tegas yang menunjukkan bahwa penutur siap bertindak. Dan secara implisit menunjukkan konsekuensi jika larangan ini dilanggar. Sedangkan pada lagu kedua, yaitu Pookie terdapat Frasa “*ça va claquer*” (akan meledak) dan “*quer-cra*” (akan benar-benar hancur) adalah gambaran konsekuensi yang negatif dan destruktif. Dalam konteks ini, penutur memberikan peringatan bahwa tindakan, seperti bergosip “*pipelettes*” atau melibatkan diri dalam urusan penting “*bons bails*”, dapat membawa kehancuran atau konflik besar.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, penelitian ini berhasil mengidentifikasi jenis dan fungsi ilokusi komisif yang terdapat dalam lirik dari lagu-lagu pada album Nakamura karya Aya Nakamura berdasarkan teori yang peneliti anut. Hasil analisis menunjukkan 42 kalimat ditemukan, terdapat 19 jenis kalimat menjanjikan yang ditemukan lengkap dengan 7 fungsinya, kemudian terdapat 14 jenis kalimat ancaman yang



ditemukan dan yang terakhir terdapat 9 jenis kalimat menawarkan dengan dua dari tiga fungsinya telah ditemukan. Namun salah satu fungsinya, yaitu tawar-menawar tidak ditemukan dalam lirik lagu pada album ini. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan ilokusi komisif dalam album ini tidak hanya untuk menunjukkan hubungan interpersonal, tetapi juga mencerminkan kekuatan diri dan integritas perempuan dalam hubungan.

Penelitian ini memperkaya studi pragmatik khususnya pada analisis jenis dan fungsi komisif pada lirik lagu sebagai bentuk komunikasi. Dengan mengacu pada teori Searle (1969) dan Ibrahim (1993), temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu dapat menjadi media untuk mengekspresikan perasaan melalui tuturan dengan bentuk ilokusi komisif. Juga menambah perspektif baru dalam studi linguistik berbahasa Prancis. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa album Nakamura ini tidak hanya sebagai bentuk karya seni, tetapi juga untuk wadah studi linguistik yang kaya akan penggunaan fungsi komisif.

DAFTAR RUJUKAN

Adriana, Iswah. (2018). Pragmatik. Surabaya: Pena Salsabila.

Barton, M. (2019). *Europe 30 under 30: Entertainment Aya Nakamura 23*. Forbes Media LLC. All Rights Reserved.

Ekawati, M. (2018). Kesantunan Semu Pada Tindak Tutur Ekspresif Marah Dalam Bahasa Indonesia. *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01101>.

Hasanah, N. H. dan Kurniasari, E. (2019). Tindak Tutur dalam Empat Pidato Sambutan Presiden Taiwan Cai Yingwen. *Lingua*(2019), 16(1): 47-62. DOI: 10.30957/lingua.v16i1.574.

Ibrahim, Abd. Syukur. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.

Juwita, Silvia Ratna. (2017). Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif Dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana. *Jurnal Eduscience*. Vol.3 No.1. Jakarta: Universitas Esa Unggul.

Nurindahsari, L. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty. *Medium*, 6(1), 14–16. Skripsi.

Samar, Sami. (2015). The Differences between Threat and Promise Acts. *International Research Journal of Humanities & Social Science*. Vol.1, Issue 3 Halaman 46-53. India: Scholar Publications.

Sari, A. W. dan Emelia, T. W. (2022). *An Analysis Of Illocutionary Act On Song Lyrics Of BrunoMars`s Doo-Woops & Hooligans Album*. University of Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sari, E. N. (2019). Analisis Jenis Dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Komisif Dalam Film Le Petit Nicolas Karya Laurend Tirard. Skripsi: Universitas



Negeri Semarang.

Searle, John R. (1976). "A Classification of Illocutionary Acts", *Language in Society*5(3),1-23.

Searle, John. R. (1969). *Speech Act: An Essay on the Philosophy of Language*. New York. Cambridge University Press.

Sihombing, P. S. R, Saragih & Herman. (2021). "An Analysis of Illocutionary Act in Incredible 2 Movie". University of HKBP Nommensen.

Yule, George. (1996). *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusginanta, F. M. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Komisif Ancaman Dalam Anime Golden Kamuy Season 1 Karya Hitoshi Nanba. *Jurnal Hikari*, Vol. 7 No. 2 (2023): Edisi Juli-Desember 2023.